

**PERAN KEGIATAN BAHASA DALAM MENINGKATKAN
KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB SANTRI DI PONDOK
MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 4 BANYUWANGI**

Alif Cahya Setiyadi¹, Muhammad Hasbi Abrori²

^{1,2}University Of Darussalam Gontor

Email : alif.setiyadi@unida.gontor.ac.id¹,
muhammadhasbiabrori32@student.pba.unida.gontor.ac.id²

ABSTRAK: Penelitian ini memaparkan bagaimana peran kegiatan bahasa dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4. Bahasa Arab memiliki signifikansi khusus di lembaga ini, berfungsi tidak hanya sebagai identitas dan kebanggaan santri, tetapi juga sebagai bahasa pengantar utama dalam proses pembelajaran. Penguasaan bahasa Arab yang baik, baik lisan maupun tulisan, berperan dalam pemahaman materi pelajaran dan interaksi sehari-hari di lingkungan pondok. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 menyelenggarakan beragam kegiatan bahasa yang komprehensif. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika kegiatan bahasa dan dampaknya terhadap kemampuan berbahasa Arab santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bahasa memainkan peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4. Melalui dinamika kegiatan bahasa yang totalitas dan penuh kedisiplinan, serta partisipasi aktif baik santri maupun Guru, dapat menambah perbendaharaan kosakata bahasa Arab, peningkatan keterampilan berbicara dan menulis, pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Arab, kemampuan yang lebih baik dalam mengkaji dan mendalami syariat Islam, tumbuhnya jiwa kompetitif dalam pembelajaran bahasa Arab di kalangan santri, dan dapat mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang kompeten dalam konteks akademis, kultural, dan spiritual yang lebih luas.

Kata Kunci: Kegiatan Bahasa, Bahasa Arab, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4

ABSTRACT: *This research presents how language activities play a role in enhancing the Arabic language proficiency of students at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution Campus 4. Arabic holds special significance in this institution, serving not only as an identity and pride for the students, but also as the primary language of instruction in the learning process. A proficient command of the Arabic language, both spoken and written, plays a role in understanding lesson material and daily interactions in the boarding school environment. To achieve this goal, Darussalam Gontor Modern Islamic Institution Campus 4 organizes a variety of comprehensive language activities. The research methodology used is a qualitative*

approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. This allows researchers to gain a deep understanding of the dynamics of language activities and their impact on the students' Arabic language skills. The research findings show that language activities play a very significant role in improving students' Arabic language proficiency at DarussalamGontor Modern Islamic Institution Campus 4. Through the dynamics of language activities that are total and disciplined, as well as active participation from both students and teachers, it can enhance the vocabulary of the Arabic language, improve speaking and writing skills, deepen understanding of Arab culture, develop better abilities in studying and delving into Islamic law, foster a competitive spirit in Arabic language learning among students, and prepare them to become competent individuals in a broader academic, cultural, and spiritual context.

Keywords: *Language Activities, Arabic Language, Darussalam Gontor Modern Islamic Institution Campus 4*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang utama dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama di Pondok-pondok Pesantren baik salafi maupun modern yang memainkan peran kunci dalam proses Pendidikan di Indonesia.¹ Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari dua jenis institusi: negeri dan swasta. Pada berbagai jenjang dan program studi tertentu, kedua jenis institusi ini mengintegrasikan bahasa Arab ke dalam kurikulum mereka sebagai mata pelajaran wajib, setara dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini terutama berlaku di lembaga pendidikan Islam, di mana pengajaran bahasa Arab dianggap sebagai suatu keharusan dan merupakan bahasa pengantar utama dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki dua tujuan utama: 1). Meningkatkan pemahaman terhadap syari'at Islam, khususnya dalam konteks memahami Al-Quran. 2). Mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam bahasa Arab, dengan harapan mereka dapat berpartisipasi dan bersaing di tingkat internasional.²

Beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah mulai menerapkan penggunaan bahasa Arab sejak dini. Hal ini dibuktikan dengan dimasukkannya pelajaran bahasa Arab ke

¹ Idris Muhammad Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," Jurnal Al Hikmah 14, no. 1 (2013): 101-19.

² Hidayat, N. S. (2022). Strategi Penciptaan Lingkungan Berbahasa Arab (*Bi'ah Lughawiyah*) di Pesantren Modern. An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab, 24(1), 121-138. Artikel ini membahas upaya pesantren dalam menciptakan lingkungan belajar bahasa Arab yang kondusif, yang dapat mendukung kedua tujuan pembelajaran.

dalam kurikulum pendidikan usia dini, mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Madrasah *Ibtidaiyah* (setara dengan Sekolah Dasar). Pengenalan bahasa Arab sejak dini ini dimaksudkan untuk membangun fondasi yang kuat bagi pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya.³ Sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut, peserta didik diharapkan dapat menguasai empat keterampilan berbahasa yang fundamental: Keterampilan mendengar (*istima'*): Kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan secara lisan dalam bahasa Arab. Keterampilan berbicara (*kalam*): Kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan menggunakan bahasa Arab dengan lancar dan tepat. Keterampilan membaca (*qira'ah*): Kemampuan untuk memahami dan menganalisis teks tertulis dalam bahasa Arab. Keterampilan menulis (*kitabah*): Kemampuan untuk mengekspresikan ide dan informasi secara tertulis dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Penguasaan keempat keterampilan ini diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa Arab yang komprehensif, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif baik dalam konteks akademis maupun praktis.⁴

Pendekatan ini mencerminkan pentingnya bahasa Arab dalam konteks pendidikan di Indonesia, terutama di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, hal ini juga menunjukkan upaya untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar dapat berpartisipasi aktif dalam komunitas global, khususnya di negara-negara yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama.⁵

Dalam perkembangannya, banyak Lembaga Pendidikan yang mulai mengembangkan berbagai metode pembelajaran bahasa Arab. Yang mana, metode tersebut tidak hanya terfokus pada teori-teori linguistik, karena akan berdampak bagi peserta didik menjadi pasif, dan peserta didik pun akan kesulitan dan grogi dalam berbicara bahasa Arab, karena kurangnya praktik secara langsung.⁶

Pembelajaran bahasa yang hanya berfokus pada teori cenderung membosankan. Untuk meningkatkan penguasaan bahasa santri, diperlukan pendekatan yang menggabungkan

³ Al-ghalani, Syekh Mustafa. 1994. *Jami'uddurus al-Arabiyah*, Cet XXIX. Beirut: Metode Pengajaran Bahasa Arab Bagi Lulusan SD. Skripsi Sarjana. Kediri: Program S1 STIT NH Kediri. Arsyad. Azhar. 2010. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁴ Musthafa, Bisri dan M. Abdul Hamid. Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Maliki Press, 2012.

⁵ Hamid, M. Abdul. Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media. Malang: UIN Maliki Press, 2008.

⁶ Fitri Alpinah, "Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui Metode *Muhadatsah* Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Al Ikhlas Putri Kuningan," 2020.

lingkungan bahasa yang aktif dengan disiplin yang baik. Pendekatan ini bertujuan mengembangkan empat keterampilan berbahasa utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri adalah dengan menciptakan *bi'ah lughawiyah* atau lingkungan berbahasa melalui berbagai kegiatan bahasa. Metode ini didasarkan pada pemahaman bahwa keterampilan berbahasa dapat berkembang melalui praktik dan pembiasaan.⁷

Kegiatan bahasa dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif karena beberapa alasan: Memberikan kesempatan bagi santri untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata sehari-hari, Membantu memperkaya kosakata santri, Meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis dan Memfasilitasi pemahaman budaya Arab.⁸

Penelitian tentang peran kegiatan bahasa dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 memiliki signifikansi penting, tentang bagaimana kegiatan bahasa dalam konteks yang beragam membantu santri mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Kegiatan bahasa di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 memiliki karakteristik khusus, karena dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan berkesan bagi santri.

Optimalisasi pembelajaran bahasa dengan menciptakan lingkungan bahasa atau *bi'ah lughawiyah*, memerlukan beberapa metode. Yang pertama adalah variatif, yaitu dengan menggunakan berbagai pendekatan dan teknik pembelajaran. Kedua efektif, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Ketiga inovatif, agar dapat menerapkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, kegiatan bahasa dapat dikatakan sebagai strategi yang efektif yang mampu meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai fenomena yang diteliti. Metodologi kualitatif ini

⁷ Nurul Isnaini and Nurul Huda, "Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan *My Happy Route*," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2020): 1.

⁸ Aji, Irvan Maulana. Astuti, Widi. Setyawan, Cahya Edi. 'Penerapan *Bi'ah Lughawiyah* Dalam Pembiasaan *Maharah Kalam* Di Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Yogyakarta'. *Jurnal Ihtimam*, 3.1 (2021). 95–120 <<https://doi.org/10.36668/jih.v3i1.222>>.

⁹ Mukhlis, M. N., and Rahma M. 'Eksistensi *Bi'ah Lughawiyah* Di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara'. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2.1 (2016).

mengandalkan studi literatur komprehensif, memanfaatkan sumber-sumber terpercaya seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen tertulis lainnya yang telah diverifikasi kredibilitasnya.¹⁰ Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa Teknik. Pertama, observasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Banyuwangi, Jawa Timur. Kegiatan observasi dilaksanakan pada Selasa, 23 Juli 2024, dengan fokus pada aktivitas kebahasaan dan proses belajar mengajar yang menggunakan bahasa Arab di lingkungan pesantren. Kedua, wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang persepsi siswa terhadap kegiatan kebahasaan, peneliti melakukan wawancara dengan beragam responden. Partisipan wawancara meliputi: Santri dari berbagai tingkatan (kelas 1 hingga 6 KMI), Pengurus Bagian Bahasa, Pembimbing Bagian Bahasa, dan Beberapa Guru Pengajar. Ketiga, dokumentasi. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Fokus dokumentasi adalah pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab yang sedang berlangsung di pesantren. Keempat, analisis data. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melakukan analisis data. Proses ini melibatkan pencatatan sistematis informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang topik yang diteliti dan menyajikan temuan-temuan tersebut secara terstruktur.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode ini melibatkan penguraian temuan-temuan penelitian secara terperinci, khususnya mengenai peran kegiatan kebahasaan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan informasi untuk menghasilkan analisis yang holistik dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 merupakan cabang dari Pondok Modern Darussalam Gontor yang berlokasi di Ponorogo, Jawa Timur. Lembaga pendidikan Islam ini

¹⁰ Mohammad Mulyadi, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 15.1 (2013), 128 <<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>>.

telah diwakafkan pada 17 Juni 1990, dengan Pondok Modern Gontor Ponorogo ditunjuk sebagai *nadzir* yang bertanggung jawab atas keberlangsungan dan kemajuannya. Hal ini sejalan dengan aspirasi dan wasiat keluarga *waqif* agar lembagainya menjadi pusat pendidikan Islam berkualitas, pusat pengembangan ilmu pengetahuan, serta tempat pengabdian dan perjuangan untuk menegakkan syar'iat Allah.

Sebagai cabang dari Gontor, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 ini menyelenggarakan pendidikan menengah dengan masa studi 6 tahun untuk lulusan SD/MI dan 4 tahun untuk lulusan SMP atau SMA. Kurikulum yang diterapkan di sini mengikuti standar *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) yang berlaku di Gontor Pusat Ponorogo.

Seluruh siswa KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 diwajibkan tinggal di asrama. Para pengajar di sini merupakan lulusan KMI Pondok Modern Gontor dan Universitas Darussalam (UNIDA) yang ditugaskan oleh Pimpinan Pondok untuk mengabdikan. Selain mengajar di kelas, para Guru juga berperan aktif dalam membimbing santri dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan Bahasa Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4

Pondok Modern Darussalam Gontor adalah salah satu pondok yang sangat menekankan kemampuan berbahasa yang baik. Karena disamping sebagai identitas dan kebanggaan setiap santri gontor, Bahasa juga merupakan salah satu pengantar utama dalam proses pembelajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor. Terkhusus untuk bahasa Arab, karena mayoritas dari pelajaran-pelajaran yang diajarkan Di Pondok Modern Darussalam Gontor adalah menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, demi menunjang terciptanya *bi'ah lughawiyah*, Pondok mengadakan berbagai kegiatan bahasa. Berikut daftar kegiatan bahasa yang diadakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4:

1. *Ta'limul Mufrodat* (Pembelajaran kosakata)

Kegiatan ini diadakan rutin setiap hari, kecuali hari Selasa, Kamis dan Jum'at, *Ta'limul Mufrodat* dilaksanakan pada jam 04.30 – 05.15 WIB yang bertempat di masing-masing asrama. Materi yang disampaikan pada saat *Ta'limul Mufrodat* adalah pemberian kosakata (*Mufrodat*) oleh Pengurus Asrama yang mana sebelumnya sudah dilaksanakan *tashih* (validasi) oleh Pengurus dari Bagian Bahasa. Dalam kegiatan tersebut, Santri diwajibkan untuk melafadzkan setiap kosakata yang diberikan dan menuliskannya di notebook masing-masing, sehingga nantinya santri akan lebih mudah untuk menghafalkannya disaat waktu-waktu luang.

2. *Insya' Usbu'i* (Menulis esai mingguan)

Insya' Usbu'i dilaksanakan setiap hari kamis pagi setelah sholat shubuh. Adapun materi yang digunakan adalah materi seputar keseharian di pondok, sebelum memulai penulisan, Pangurus Asrama akan menyampaikan judul dan beberapa kosakata (*mufrodat*) yang berkenaan dengan tema *Insya'*. Selanjutnya, santri akan menulis di notebook khusus dan mengumpulkannya ke Pengurus Asrama untuk tahap pengoreksian dan pemberian nilai.

3. *Mahkamahul Lughoh* (Pengadilan bahasa)

Mahkamahul Lughoh adalah salah satu bentuk strategi untuk mendisiplinkan santri-santri agar selalu berbahasa resmi. Yaitu, dengan mengadakan *jasus* (mata-mata) untuk mencatat santri-santri yang tidak menggunakan bahasa Arab pada waktu *usbu' 'araby*, Nama-nama yang tercatat akan dipanggil baik oleh Pengurus Asrama atau Pengurus dari Bagian Bahasa, dan akan diberikan hukuman seperti menulis dan menghafalkan kosakata (*mufrodat*), menulis kalimat-kalimat Arab, berbicara tentang peringatan penggunaan bahasa Arab di depan umum, memakai rompi warna-warni, sampai dengan hukuman gundul bagi yang sudah sering melanggar atau melakukan pelanggaran berat. Selanjutnya, santri akan mendapatkan bimbingan khusus baik dari Pembimbing Bahasa ataupun Wali Kelas.

4. *Muhadatsah Usbu'iyah* (Percakapan mingguan)

Muhadatsah Usbu'iyah dilaksanakan setiap hari selasa setelah sholat shubuh. yang mana, santri-santri setiap asrama akan berbaris berjajar berhadap-hadapan satu sama lain untuk bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab, dengan berpanduan dari buku (*Al-Muhadatsah Al-Yaumiyyah* jilid 1, 2 & 3) menyesuaikan tingkatan kelas masing-masing. Untuk memaksimalkan kegiatan ini, para Pengurus Asrama, Pembimbing Bahasa beserta Guru dilibatkan dalam membimbing.

5. *Majallah Haitiyah Saghira* (kecil) dan *Kabira* (besar)

Majallah Haitiyah, dinamakan demikian karena *Majallah Haitiyah* merupakan majalah dinding, yang nantinya akan ditempelkan di dinding masing-masing kamar, *Majallah Haitiyah* diadakan dua kali dalam sepekan, yaitu pada hari selasa dan jum'at, *Majallah Haitiyah Shaghira* pada hari selasa, dan *Majallah Haitiyah Kabira* pada hari jumat, *Majallah* tersebut dibuat oleh santri-santri secara bergilir, dengan membuat jadwal perkelompok dari masing-masing kamar disetiap asrama, Pengurus Asrama pun turut ikut serta

dalam membantu dan membimbing. Santri-santri akan berlomba-lomba dalam membuat isi dan juga menghias *Majallah Haitiyah*, agar menjadi bagus dan indah, sehingga dapat menarik orang agar membaca. Di samping itu juga, untuk *Majallah Haitiyah Kabirah* akan diadakan penilaian setiap hari jum'at pagi, serta akan diberikan hadiah dan piala bergilir sebagai bentuk apresiasi.

6. *Barnamaj Lughoh Usbu'i (Program bahasa mingguan)*

Kegiatan ini rutin diadakan setiap hari jum'at pagi sebelum lari pagi, kegiatan ini diisi dengan acara yang beraneka ragam, sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, seperti halnya menonton film berbahasa arab, kuis tebak kata, bernyanyi bahasa Arab, drama bahasa Arab, menjadi komentator sepak bola dengan berbahasa arab, dll. Tujuan dari kegiatan ini disamping untuk pembelajaran bahasa, juga sebagai sarana *refreshing* santri dengan menikmati nyanyian lagu, film, ataupun drama yang ditampilkan dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat memberikan warna yang berbeda dalam belajar bahasa.

7. *Tahsinul Lughoh (Perbaikan bahasa)*

Tahsinul Lughoh adalah kegiatan bahasa yang dikhususkan untuk kelas 5 dan 6 KMI, dilaksanakan empat kali dalam sepekan, yakni pada hari selasa pagi, selasa sore, jum'at pagi dan ahad sore, dalam kegiatan tersebut akan diisi tentang berbagai pelajaran bahasa, seperti *Nahwu, Sharf, Tashihul 'Ibarah Al-Yaumiyah Asy-Sya'iah Al-Mukhti'ah*, dll. Dalam kegiatan tersebut, santri-santri diwajibkan untuk turut aktif dengan menulis, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat saat kegiatan.

8. *Taqyimul Lughoh (Evaluasi bahasa)*

Dalam pelaksanaan kegiatan bahasa, baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan atau bahkan tahunan. tentu banyak evaluasi-evaluasi yang terjadi, sehingga perlu diadakan kegiatan *Taqyimul Lughoh* sebagai forum evaluasi dan wadah untuk menyamakan persepsi baik dari kelas 5 KMI (Pengurus Asrama) dan kelas 6 KMI (Pengurus Organisasi Pondok). Sehingga, seluruh dinamika kegiatan bahasa dapat berjalan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan ini diadakan setiap hari sabtu sore setelah sholat ashar, dan bertempat di masjid jami'. Adapun yang mengisi kegiatan ini adalah Guru dari Pembimbing Bahasa.

9. *Haditsu Tsulasa'* (Ceramah Selasa)

Haditsu Tsulasa' adalah kegiatan rutin yang diadakan pada hari Selasa sebelum sholat maghrib, yang bertempat di masjid jami'. Kegiatan ini sangat seru dan menarik, karena kegiatan tersebut diisi langsung oleh para Guru yang memang kompeten di bidang bahasa, terutama Guru Alumni Universitas Al-Azhar Mesir, sehingga tidak hanya memberikan materi saja, akan tetapi juga memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat santri dalam belajar bahasa Arab.

10. *At-Tamtsil AL-Masrohiy (Drama Contest)*

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, kegiatan ini merupakan ajang bagi para santri untuk bisa mengekspresikan kemampuan bahasa mereka dalam bentuk drama, kegiatan ini melibatkan banyak pihak, mulai dari Pembimbing Asrama, Pengurus Asrama, Santri-santri di setiap asrama, dan Pengurus Bagian Bahasa. Kegiatan ini wajib diikuti setiap asrama, yang mana masing-masing asrama akan menentukan dan membuat tema drama untuk selanjutnya diadakan geladi guna persiapan penampilan yang akan diadakan secara live di Balai Pertemuan Pondok.

Kegiatan ini adalah salah satu dari kegiatan bahasa yang paling bergengsi, karena nantinya banyak nominasi penghargaan yang diberikan, mulai dari naskah drama terbaik, pemeran drama terbaik, bahasa terbaik, juara favorit, juara umum, dll. Sehingga, antusias santri dalam persiapan dan pelaksanaannya pun juga sangat ramai dan seru.

11. *Mahrojan Gontor Al-Lughowiy (Gontor Language Championship)*

Mahrojan Gontor Al-Lughowiy bisa disebut sebagai kegiatan puncak dari segala bentuk dinamika kegiatan bahasa di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4, kegiatan ini dilakukan dua kali dalam satu tahun, pada semester pertama kegiatan ini diadakan langsung di Gontor Kampus Pusat, sedangkan untuk semester kedua diadakan mandiri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4, kegiatan ini mencakup banyak sekali perlombaan, sehingga euforia yang ditimbulkan bagi santri pun begitu besar, untuk perlombaan *Mahrojan Gontor Al-Lughowiy* diantaranya adalah sebagai berikut: *Singing Arabic Song, Language Quiz, Broadcasting, Tarjamah Fauriyyah Arab, Scrabble, Poetry Reading, News Anchor, News Reading, Tadbith Maqalah, Insyah, Mu'alliq, Arabic Debate, Arabic Speech Competition, Qira'atul Qisas, Master of Ceremony, Kasyful Munjid, Voice Over, dan Arabic Crossword.*

Dengan begitu banyaknya perlombaan yang dilombakan, tentunya akan memotivasi santri dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa Arab, pada kegiatan ini pula, santri-santri akan berjuang untuk memenangkan perlombaan demi mengharumkan nama asrama masing-masing.

Kemahiran Berbahasa Arab

Empat keterampilan berbahasa arab baik keterampilan mendengar (*Maharah al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharah al-Qira'ah*), keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*) memiliki interkoneksi yang tidak dapat dipisahkan. Implementasi praktis dari pelatihan linguistik ini memerlukan dukungan sinergis antara pendidik dan peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang integratif. Berikut adalah penjabaran dari keempat keterampilan tersebut:

1. Keterampilan Mendengar (*Maharah al-Istima'*)

Dalam meningkatkan kemampuan santri dalam *Maharah al-Istima'*, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 mewajibkan pelaksanaan kegiatan seperti halnya pidato, khutbah jum'at, pengumuman-pengumuman dengan menggunakan bahasa resmi yang salah satunya adalah bahasa Arab. Tentunya, ini memberikan kesempatan kepada santri untuk mendengar bahasa Arab dalam konteks yang formal dan meningkatkan pemahaman terhadap kosakata ataupun struktur kalimat yang digunakan. Proses belajar mengajar di kelas untuk pelajaran-pelajaran Arab juga diwajibkan menggunakan bahasa Arab, dengan demikian, memungkinkan interaksi antara santri dan guru dan sesama santri dengan menggunakan bahasa Arab.

2. Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*)

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 telah mengadopsi pendekatan inovatif dalam mengimplementasikan konsep *bi'ah lughawiyah* (lingkungan kebahasaan) yaitu melalui berbagai kegiatan bahasa seperti *Muhadatsah Usbu'iyah*, *Tahsinul Lughoh*, *Haditsu Tsulatsa'*, *At-Tamtsil Al-Masrohiy*, dan *Mahrojan Gontor Al-Lughowiy*. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan periodik, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

3. Keterampilan Membaca (*Maharah al-Qira'ah*)

Media untuk meningkatkan kemampuan *Maharah al-Qira'ah* santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 sangatlah beraneka ragam, mulai dari kegiatan-kegiatan bahasa seperti: *Ta'limul Mufrodah*, *At-Tamtsil AL-Masrohiy*, dan perlombaan-perlombaan yang diadakan pada acara *Mahrojan Gontor Al-Lughowiy*. Di samping itu, pelajaran-pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di kelas seperti halnya *Mutho'laah*, *Tamrinul Lughoh* juga memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan kemampuan membaca santri.

4. Keterampilan Menulis (*Maharah al-Kitabah*)

Pengembangan kemampuan *Maharah al-Kitabah* di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 dilaksanakan dengan berbagai metode, diantaranya dengan penulisan *Insya'*. Dalam menulis *Insya'* santri dapat melakukannya kurang lebih tiga kali dalam sepekan, baik *Insya' Yaumi* dan *Insya'Usbu'i* yang dilaksanakan dengan Wali Kelas, ataupun *Insya' Usbu'i* yang dilaksanakan di asrama oleh Pengurus dari Bagian Bahasa. Di samping itu pula, masih terdapat kegiatan bahasa seperti halnya *Ta'limul Mufrodah*, *Tahsinul Lughoh*, *Haditsu Tsulatsa'*, *Majallah Haitiyah* yang semuanya melatih siswa dalam kemampuan menulis.

Wawancara Santri

- Kegiatan bahasa sangat variatif dan seru, terutama kegiatan-kegiatan bahasa yang di dalamnya terdapat perlombaan-perlombaan, selain untuk mempelajari bahasa Arab, juga menjadi penyemangat belajar di Pondok, terkhusus untuk santri kelas 1 KMI yang baru masuk Pondok.¹¹
- Di kelas 2 KMI sudah mulai diajarkan pelajaran *Nahwu* dan *Sharf* yang terbilang cukup sulit, Jika belajarnya hanya sebatas di dalam kelas yang waktunya singkat, Kadang belum dapat memahami pelajaran secara menyeluruh, dengan adanya kegiatan bahasa, kita jadi dapat belajar bahasa secara lebih luas dan juga dapat mengulangi lagi apa yang sudah diajarkan di kelas.¹²
- Disiplin bahasa yang diterapkan di Pondok bisa dibilang sangat tegas, dan jika melanggar

¹¹ Ilyas Jundullooh Al-fayz, Wawancara Santri Kelas 1 KMI, *Personal Interview*, 2024

¹² Muhammad Furqon Kurniandi, Wawancara Santri Kelas 2 KMI, *Personal Interview*, 2024

pasti ada sanksinya. Tapi dengan itu, kita akan terbiasa untuk aktif berbahasa. Selain disiplinnya yang tegas, juga banyak kegiatan-kegiatan bahasa yang wajib diikuti, dari situ kita dapat menambah ilmu-ilmu baru tentang bahasa Arab, dan kita pun juga menjadi lebih terbiasa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab.¹³

- Kesan pertama ketika ditanya tentang kegiatan bahasa pasti akan terbayang kegiatan yang berdisiplin dan banyak, tapi kadang ada hal-hal baru dan menarik yang menyadarkan kita bahwa bahasa Arab yang kita kuasai sebenarnya masih kurang, seperti halnya ungkapan-ungkapan keseharian, yang sering kita gunakan adalah *Lughoh Gontoriah* yang kadang kita pun tidak tauapa ungkapan dalam bahasa Arab yang *fusha*, dengan adanya kegiatan bahasa, terutama *Haditsu Tsulasa'* kita jadi tau tentang ungkapan-ungkapan keseharian dalam bahasa Arab yang *fusha*.¹⁴
- Sebagai santri kelas 5 KMI, tentunya sudah mendapatkan amanat dan tanggungjawab lebih. Salah satunya adalah menjadi Pengurus Asrama, sebagai Pengurus Asrama kita dituntut untuk ikut serta dalam mengurus dan menjalankan roda kegiatan bahasa, seperti *Ta'limul Mufrodah, Insya' Usbu'i, Tahsinul Lughoh, Taqyimul Lughoh, At-Tamtsil Al-Masrohiy*, dll. Dengan begitu, akan timbul motivasi dalam diri kita untuk dapat lebih baik dan lebih mumpuni dalam penguasaan bahasa Arab, sehingga kita dapat mendidik dan mengajarkan ke adik-adik kelas.¹⁵
- Kegiatan bahasa adalah sarana yang paling tepat untuk belajar dan mendalami bahasa Arab, disamping itu pula juga memberikan ruang dan kesempatan untuk bisa mengekspresikan diri baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, karena kegiatan bahasa di Pondok terbilang banyak dan beraneka ragam, ada yang sifatnya pembelajaran dan ada juga yang perlombaan, kelas 6 KMI sendiri dituntut untuk lebih baik dan lebih berdisiplin dalam kegiatan bahasa, karena bagaimanapun juga kelas 6 KMI akan menjadi contoh bagi adik-adik kelasnya.¹⁶

Wawancara Guru

- Dalam proses belajar mengajar pelajaran bahasa Arab yang diadakan di kelas sebenarnya sudah memberikan dampak yang positif dalam kemampuan berbahasa Arab santri. Akan

¹³ Sultan Gaza Asshidqi, Wawancara Santri Kelas 3 KMI, *Personal Interview*, 2024

¹⁴ Attila Naufal Kamil, Wawancara Santri Kelas 4 KMI, *Personal Interview*, 2024

¹⁵ Ghiffari Herlansyah, Wawancara Santri Kelas 5 KMI, *Personal Interview*, 2024

¹⁶ Halim Akbar Maulana, Wawancara Santri Kelas 6 KMI, *Personal Interview*, 2024

tetapi, dalam pembelajaran di dalam kelas terdapat beberapa keterbatasan, seperti waktu yang terbatas dan materi yang sudah tetap. Sehingga, kadang santri tidak dapat banyak kesempatan untuk bertanya hal-hal lain seputar bahasa Arab, maka dengan adanya kegiatan bahasa, dapat menjadi ajang dan wadah untuk santri dalam belajar bahasa Arab lebih luas.¹⁷

- Kegiatan bahasa yang diadakan di Pondok tidak hanya memberikan materi pembelajaran mengenai bahasa Arab, tetapi juga membentuk mental untuk selalu berdisiplin dan memiliki kesadaran penuh untuk selalu menggunakan bahasa Arab dalam keseharian.¹⁸
- Proses belajar mengajar Pelajaran berbahasa Arab yang diadakan di kelas dengan pengawasan penuh dari seorang guru tentunya sangat efektif. Karena mau tidak mau, santri akan menuruti apa yang diperintahkan oleh Guru. Akan tetapi, lambat laun santri akan merasa bosan dan dapat mempengaruhi kualitas belajarnya. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan bahasa yang aktif, efektif, dan inovatif. Santri tidak hanya akan mendapatkan pembelajaran tambahan, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dalam belajar, sehingga meskipun tanpa adanya perintah dari Guru, rasa cintanya tadi akan menimbulkan keinginan untuk selalu belajar.¹⁹

Peranan Kegiatan Bahasa Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4

Dengan melihat kegiatan-kegiatan bahasa yang telah dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4, menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan bahasa yang beraneka ragam dan dijalankan dengan penuh totalitas kedisiplinan, dapat memainkan peranan penting dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri, Yaitu: 1). Membentuk lingkungan berbahasa yang baik dan aktif, sehingga menciptakan *bi'ah lughawiyah*. 2). Mendisiplinkan santri-santri untuk berbahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari. 3). Memunculkan motivasi santri untuk menyenangi bahasa Arab demi kepentingan memahami, mengkaji dan mendalami Pelajaran dan ilmu-ilmu Agama Islam. 4). Menciptakan kreativitas dan aktivitas secara kompleks antara teori dan praktek dalam pembelajaran bahasa Arab. 5). Penguatan bahasa Arab yang telah dipelajari dari materi pembelajaran di dalam kelas. 6)

¹⁷ Heki Widodo, Wawancara Guru KMI, *Personal Interview*, 2024

¹⁸ Farid Ahmad Setiawan, Wawancara Guru KMI, *Personal Interview*, 2024

¹⁹ Naufal Hilmy Dzaky, Wawancara Guru KMI, *Personal Interview*, 2024

Memberikan pengalaman dan pembentukan mentalitas melalui acara-acara dan perlombaan bahasa. 7) Membentuk jiwa yang kompetitif dalam mempelajari bahasa Arab.

Dalam proses tercapainya tujuan-tujuan tersebut, tentunya banyak lika-liku yang dihadapi, mulai dari pelanggaran-pelanggaran harian yang dilakukan oleh santri, kegiatan di Pondok yang sangat padat, persiapan kegiatan, dll. Maka dari itu, dengan komitmen yang tinggi dibuatlah disiplin atau sanksi yang tegas serta mengikat, sehingga segala bentuk dinamika kegiatan bahasa tersebut dapat berjalan secara maksimal, baik dari pembentukan atau penunjukan *jasus* (mata-mata) untuk mencatat santri yang melanggar bahasa, mengadakan absensi wajib dalam setiap kegiatan bahasa, mengadakan pengarahan dan evaluasi setiap sebelum dan sesudah kegiatan, mengadakan *Taqyimul Lughoh* (Evaluasi Bahasa), dan melibatkan Pengurus Rayon, Pengurus Bagian Bahasa dan Guru untuk membimbing dalam setiap kegiatan. Sehingga, tercipta sebuah kegiatan yang integratif dan sinergis, dan dari pada itu juga, tidak hanya santri saja yang terdidik, Para Guru pun ikut terdidik karena ikut terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan kebahasaan telah berjalan dengan sangat baik, didukung oleh beberapa faktor kunci:

1. Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar utama dalam proses pembelajaran.
2. Pendekatan holistik yang mencakup totalitas, kesungguhan, dan kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan kebahasaan.
3. Partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk santri, pengurus asrama, pembimbing bagian bahasa, dan guru.
4. Penerapan disiplin dan sanksi yang tegas dan mengikat bagi seluruh komunitas pesantren.

Keberhasilan program ini tercermin dalam beberapa indikator utama:

1. Terbentuknya lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) yang kondusif.
2. Peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab.
3. Pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Arab.
4. Peningkatan kemampuan dalam mengkaji dan mendalami syari'at Islam.
5. Tumbuhnya jiwa kompetitif dalam pembelajaran bahasa Arab di kalangan santri.

6. Persiapan santri menjadi individu yang kompeten dalam konteks akademis, kultural, dan spiritual yang lebih luas.

Dengan begitu, kegiatan bahasa yang diterapkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santrinya telah terbukti efektif. Kegiatan tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik, tetapi juga mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global dengan bekal kemampuan bahasa Arab yang mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Irvan Maulana. Astuti, Widi. Setyawan, Cahya Edi. 'Penerapan *Biah Lughawiyah* Dalam Pembiasaan *Maharah Kalam* Di Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Yogyakarta. *Jurnal Ihtimam*, 3.1 (2021). 95–120 <<https://doi.org/10.36668/jih.v3i1.222>>.
- Al-ghalani, Syekh Mustafa. 1994. *Jami'uddurus al-Arabiyah*, Cet XXIX. Beirut: Metode Pengajaran Bahasa Arab Bagi Lulusan SD. Skripsi Sarjana. Kediri: Program S1 STIT NH Kediri. Arsyad. Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- An Nabighoh: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 24(1), 121-138. Artikel ini membahas upaya pesantren dalam menciptakan lingkungan belajar bahasa Arab yang kondusif, yang dapat mendukung kedua tujuan pembelajaran.
- Fitri Alpinah, "Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui Metode *Muhadatsah* Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Al Ikhlas Putri Kuningan," 2020.
- Hamid, M. Abdul. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Hidayat, N. S. (2022). *Strategi Penciptaan Lingkungan Berbahasa Arab (Bi'ah Lughawiyah) di Pesantren Modern*.
- Nurul Isnaini and Nurul Huda, "Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan *My Happy Route*," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2020): 1.
- Idris Muhammad Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Al Hikmah* 14, no. 1 (2013): 101–19.
- Mohammad Mulyadi, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15.1 (2013), 128

<<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>>.

Mukhlis, M. N., and Rahma M. 'Eksistensi *Bi'ah Lughawiyah* Di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara'. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2.1 (2016).

Musthafa, Bisri dan M. Abdul Hamid. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.